

**PENGARUH *EARNINGS PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN SAHAM***

***THE EFFECT OF PER SHARE (EPS) EARNINGS, RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), AND SIZE ON STOCK RETURNS***

**Wahyu Dwi Raharjo**

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[wahyud683@gmail.com](mailto:wahyud683@gmail.com)

**Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*  
[denies\\_priantinah@uny.ac.id](mailto:denies_priantinah@uny.ac.id)

**Abstrak:** Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Size* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Size* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 151 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan 59 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, (2) *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, (3) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, (4) *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dan (5) *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Size* terhadap *Return Saham*.

**Kata kunci:** *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Size*, dan *Return Saham*

**Abstract:** *The Effect of Per Share (EPS) Earnings, Return on Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Size on Stock Returns on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2016 Period.* This study aims to determine the simultaneous effect of *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROE)*, and *Size* on *Stock Returns*. This research is an associative study with *ex post facto* method. The population in this study was all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 as many as 151 companies. The sampling technique with *purposive sampling* obtained a sample of 59 companies. The technique of collecting data used documentation from the *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. The analysis technique used a multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) *Earnings Per Share (EPS)* has a positive and significant effect on *Stock Returns*, (2) *Return On Equity (ROE)* has a positive and not significant effect on *Stock Returns*, (3) *Return On Assets (ROA)* has a positive and not significant effect on *Stock Returns*, (4) *Size* has a negative and not significant effect on *Stock Returns*, and (5) *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, and *Size* on *Stock Returns*.

**Keywords:** *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Size*, and *Stock Return*

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan negara ini. Hal ini dikarenakan fungsi keuangan dan fungsi ekonomi yang sekaligus dijalankan oleh pasar modal. (Darmadji, 2011). Pasar modal Indonesia sejak awal berdiri hingga kini terus mengalami perkembangan, hal itu dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar menjadi anggota dari tahun ke tahun. Investor dalam memilih investasi dan menghasilkan pengembalian (*return*) yang optimal memerlukan berbagai informasi yang berguna sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Informasi mengenai kualitas perusahaan akan sangat dibutuhkan para investor untuk memberi sinyal positif untuk memilih investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

Investor harus mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Dalam pengambilan keputusan, maka para investor memerlukan suatu informasi yang bisa diandalkan, antara lain informasi internal dan eksternal perusahaan. Informasi eksternal merupakan informasi yang di dapat dari luar perusahaan, misalnya bisa diperoleh dari media atau bursa efek, sedangkan informasi internal berasal dari intern perusahaan, yang bisa diperoleh

melalui laporan keuangan perusahaan (Ardiyansyah, 2011: 3).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasi* (yang sudah terjadi) dan *return ekspektasi* (yang belum terjadi) tetapi masih diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data *historis*. *Return* ini sangat penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, dan juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2008). Selama ini investor mengalami kesulitan dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang dalam rangka optimalisasi hasil investasinya di pasar modal (Verawati, 2014: 2).

*Return* saham dapat dipantu melalui harga saham gabungan (IHSG) yang ada dalam pasar modal. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari

operasi semakin besar, sehingga *return* saham semakin meningkat.

Sementara itu, untuk mengukur *return* saham dapat dilihat melalui rasio keuangan. Ulupui (2002: 2) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental. Menurut Husnan (2001: 315), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-431/BL/2012).

Salah satu bagian dari faktor fundamental adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan gambaran dari suatu laporan keuangan dan menentukan posisi keuangan maupun hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi: rasio profitabilitas, rasio likuiditas,

rasio *leverage*, dan rasio aktivitas. Analisis laporan keuangan dalam penelitian difokuskan pada rasio profitabilitas. Penelitian ini hanya membatasi pada rasio profitabilitas yang mempengaruhi *return* saham.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. “*Return Saham* yang dimaksud adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Analisis teknikal (*technical analysis*) menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham (Jogiyanto, 2008: 126).

Adapun indikator pertama dalam kinerja keuangan dari rasio profitabilitas adalah *Earnings Per Share* (EPS). Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 185) menjelaskan bahwa EPS merupakan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk

mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. *Earnings Per Share* (EPS) sendiri merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada investor atas hasil dari suatu investasi mereka. Laba per saham (LPS) seringkali dipandang sebagai informasi penting yang terdapat di dalam laporan keuangan. Jumlah laba per saham adalah informasi yang seringkali disebut-sebut di dalam laporan tahunan perusahaan dan media massa sebagai pengukur keberhasilan perusahaan di dalam usahanya untuk menghasilkan laba.

Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa laba per saham merupakan indikator tentang kinerja finansial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa datang. EPS yang tinggi memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor sehingga menjadikan salah satu daya tarik untuk perusahaan itu dimata investor. Apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham. Laba per saham (LPS) mempunyai relevansi bagi para pemegang saham biasa dan calon pemegang saham biasa apabila laba perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan (Harnanto, 2004: 477). Dengan

demikian EPS yang tinggi menandakan bahwa *return* saham perusahaan juga tinggi, namun tidak selamanya EPS selalu tinggi hal ini dipengaruhi oleh laba perusahaan, jika laba perusahaan rendah maka EPS yang diperoleh juga akan rendah.

Rasio kedua yang mempengaruhi return saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2007: 222). *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan serta untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *assets* yang dimiliki. Suatu perusahaan yang tidak mampu menghasilkan ROA, maka pemegang sama tidak memperoleh keuntungan.

Menurut Gunadi dan Kesuma (2016: 1636) rasio ROA juga menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi, karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ini berarti jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat

menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio ketiga yang mempengaruhi return saham adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011: 12). Prihantini (2009: 22) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai

dana internal yang besar. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya (Widodo, 2007: 23). Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Namun *ROE* memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah utang dalam perhitungannya.

*Return* saham juga dipengaruhi oleh *size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan faktor internal lainnya dari perusahaan, yang efektif pada *return*. Beberapa peneliti percaya bahwa perusahaan besar karena berbagai aktivitas dan jumlah kredit yang mereka miliki di pasar modal global, menyediakan dananya dengan bunga yang lebih rendah dan dapat memiliki profitabilitas dan *return* yang lebih tinggi (Hashemi dan Saidi, 2009). Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan

*return* saham. Namun, bagi perusahaan dengan ukuran perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat, sehingga apabila tidak mampu mengelola utang dengan baik dapat menimbulkan kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai objek penelitian. Selama periode tahun 2014-2016 sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan dalam rasio keuangannya. Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, misalnya pendapatan rata-rata pertahun perusahaan yang berdampak pada besar kecilnya *return* saham perusahaan. *Return* saham masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil berjudul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”.

## **KAJIAN LITERATUR**

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK No. 56, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi (Saputri, 2013: 33). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengingkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Nurhasanah, 2014: 39). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2012) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Tendelilin (2001: 241), informasi laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earnings per share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi EPS tentu menggembirakan pemegang saham

perusahaan karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Samsul (2006: 167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per lembar saham. Jika laba per lembar saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per lembar saham lebih rendah berate kurang baik dan laba per lembar saham *negative berate* tidak baik. Dengan berkurangnya permintaan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan turun dan pendapatan saham perusahaan akan turun juga.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001: 139), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham perusahaan. Investor seringkali memusatkan perhatian pada *earnings per share* (EPS) dalam melakukan investasi karena EPS mencerminkan tingkat pendapatan per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika EPS satu perusahaan tinggi, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan naik dan pendapatan sahamnya akan naik pula. Ini menunjukkan hubungan positif antara EPS dengan harga saham.

Berdasarkan teori disimpulkan EPS suatu perusahaan jika tinggi, maka *return dividen* akan *capital gain* yang diperoleh menjadi tinggi. Saham perusahaan yang

memberikan deviden dan *capital gain* yang tinggi akan sangat diminati oleh banyak investor sehingga *return* saham naik.

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh positif *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

*Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. (Susilowati dan Turyanto, 2011)

Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham.

**H<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014: 26).

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas penggunaan aktiva. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari

segi penggunaan aset. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROA yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi bagi investor, dan saham perusahaan akan diminati sehingga harga saham akan naik.

**H<sub>3</sub>:** Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan faktor internal lainnya dari perusahaan, yang efektif pada *return*. Beberapa peneliti percaya bahwa perusahaan besar karena berbagai aktivitas dan jumlah kredit yang mereka miliki di pasar modal global, menyediakan dananya dengan bunga yang lebih rendah dan dapat memiliki profitabilitas dan *return* yang lebih tinggi (Hashemi dan Saidi, 2009). Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

**H<sub>4</sub>:** Terdapat pengaruh positif *Size* secara terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Menurut metodenya, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2012). Berdasarkan jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melewati situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016 sebanyak 151 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) adalah: “Teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun 2014 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2016.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

### **Prosedur**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu: metode pengumpulan data yang berasal dari catatan atau data tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Teknik ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016.

## Teknik Analisis Data

Uji hipotesis menggunakan yaitu: 1) Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai keempat. Regresi linear sederhana untuk mencari persamaan regresi, mencari koefisien korelasi (R), mencari koefisien determinasi (*R Square*), dan uji t diperlukan untuk menguji signifikansi dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Regresi linear berganda untuk mencari persamaan regresi, mencari koefisien korelasi (R), mencari koefisien determinasi (*R Square*), dan uji F diperlukan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk hipotesis pertama sampai keempat.

## Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 1. Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
EPS	0,230	0,0002	0,249	7,625	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,230 + 0,0002X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,0002 yang berarti apabila *Earnings Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,0002 poin.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,249; artinya *Earnings Per Share* (EPS) mampu mempengaruhi *Return Saham* (Y) sebesar 24,9%; masih ada 75,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Berdasarkan uji t untuk variabel *Earnings Per Share* (EPS), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0002 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016” **diterima**.

### Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 2. Regresi Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
ROE	0,274	0,011	0,002	0,633	0,527

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,274 + 0,011X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0,011 yang berarti apabila *Return On Equity* (ROE) (X<sub>2</sub>) meningkat 1 poin maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,011 poin.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r<sup>2</sup> sebesar 0,002; artinya *Return On Equity* (ROE) mampu mempengaruhi *Return Saham* (Y) sebesar 0,2%; masih ada 98,2% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,011 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,527 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Return On*

*Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016” **ditolak**.

### Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 3. Regresi Sederhana X<sub>3</sub> terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
ROA	0,290	0,022	0,0001	0,133	0,894

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,290 + 0,022X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>3</sub> sebesar 0,022 yang berarti apabila *Return On Assets* (ROA) (X<sub>3</sub>) meningkat 1 poin maka *Return Saham* (Y) akan meningkat sebesar 0,022 poin.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r<sup>2</sup> sebesar 0,0001; artinya *Return On Assets* (ROA) mampu mempengaruhi *Return Saham* (Y) sebesar 0,01%; masih ada 99,9% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang

dimungkinkan berpengaruh terhadap *Return Saham (Y)*.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return On Assets (ROA)* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,022 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,894 lebih besar dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016” **ditolak**.

### Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 4. Regresi Sederhana  $X_4$  terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
<i>Size</i>	0,747	-0,021	0,014	1,599	0,112

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,747 - 0,021X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_4$  sebesar -0,021 yang berarti apabila *Size (X<sub>4</sub>)* meningkat 1 poin maka *Return Saham (Y)* akan menurun sebesar 0,021 poin.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,014; artinya *Size* mampu

mempengaruhi *Return Saham (Y)* sebesar 1,4%; masih ada 98,6% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *Return Saham (Y)*.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Size* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,021 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Size* terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016” **ditolak**.

### Pengujian Hipotesis Kelima

Tabel 5. Regresi Berganda

Variabel	Koefisien				
	Regresi (b)	R	R <sup>2</sup>	F	Sig.
Konstanta	0,795				
EPS	0,0002	0,	0,	16	0,
ROE	0,012	52	27	,2	00
ROA	0,023	3	4	18	0
<i>Size</i>	-0,027				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,795 + 0,0002X_1 + 0,012X_2 + 0,023X_3 - 0,027X_4 + e$$

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets*

(ROA), dan *Size* sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *R* hitung sebesar 0,523 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05; hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016” **diterima**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. *Earnings Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh terhadap *Return Saham*. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 185) menjelaskan bahwa EPS merupakan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon

investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. *Earnings Per Share* (EPS) sendiri merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada investor atas hasil dari suatu investasi mereka.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 139), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham perusahaan. Investor seringkali memusatkan perhatian pada *earnings per share* (EPS) dalam melakukan investasi karena EPS mencerminkan tingkat pendapatan per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika EPS satu perusahaan tinggi, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan naik dan pendapatan sahamnya akan naik pula. Ini menunjukkan hubungan positif antara EPS dengan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janitra dan Kesuma (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat EPS, maka semakin tinggi pula *return* saham nya.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih (*earning*). Hal itu menyebabkan sampel perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Penyebab lain diduga disebabkan oleh karakteristik investor di Indonesia yang kebanyakan sebagai seorang trader yang ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat, dan memilih menghindar dari resiko, hal ini menyebabkan pasar menjadi rentan dan mudah tergoyah ketika ada rumor-rumor yang memang sengaja dihembuskan ke pasar, sehingga perilaku investor kebanyakan masih mengikuti mengikuti perilaku investor lainnya. Hal ini menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang mereka ambil tidak didasarkan pada informasi tingkat ROE tetapi lebih

menekankan pada faktor fundamental lain ataupun faktor teknikal (meneliti pergerakan grafik harga saham harian).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumonggor, dkk. (2017) mengenai “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Growth* terhadap *Return Saham* pada *Cosmetics And Household Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016”. Hasil penelitian menunjukkan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*. Menurut hasil penelitian Susilowati (2011) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham di pasar modal (terutama di BEI). Sementara itu, menurut Lilis Purnamasari (2016) tidak adanya pengaruh signifikan variabel ROA

terhadap *return* saham dikarenakan manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2011) mengenai “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

#### **Pengaruh *Size* terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *size/ukuran* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya investor kurang memperhitungkan *size/ukuran* perusahaan dalam menentukan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andy Prasetyo (2018) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *size/ukuran* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

*Return Saham* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Horne dan John, 2005). *Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut

*return* baik langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor sehingga menjadikan salah satu daya tarik untuk perusahaan itu dimata investor. Apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham.

ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham. Sementara itu, ROA yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi bagi investor, dan saham perusahaan akan diminati, sehingga harga saham akan naik. Disamping itu, beberapa peneliti percaya bahwa perusahaan besar karena berbagai aktivitas dan jumlah kredit yang mereka miliki di pasar modal global, menyediakan dananya dengan bunga yang lebih rendah dan dapat memiliki profitabilitas dan *return* yang lebih tinggi (Hashemi dan Saidi, 2009). Semakin efisien pasar, maka

informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arkan (2016) melakukan penelitian tentang “*The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan *net profit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
3. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4. *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

5. *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Earnings Per Share* (EPS) ketika hendak berinvestasi, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage*, Arus Kas Aktivitas Operasi, ROI dan EVA. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah akuntansi khususnya dalam hal analisis *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Size*, dan *Return Saham*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, Angga. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return Saham* Perusahaan *Go-Public* di Indonesia. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arkan, Thomas. (2016). *The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets*. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia nr 1/2016 (79)* DOI: 10.18276/frfu.2016.79-01 s. 13-26.
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2016). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912*.

- Harnanto. (2004). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- I G. K. A. Ulupui 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi*. Bali: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015: 1831-1844.
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, Dan CR Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonom Edisi Volume IV Nomor 6 Tahun 2014*.
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap *Return* Saham *Syariah* Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2003-2005. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: MM PPs UNDIP.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 3 No.1*.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi offset.